

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kanker merupakan penyakit yang sudah tidak asing lagi dan banyak terjadi di masyarakat. Kanker dapat menyerang siapa saja baik pria atau wanita. Penyakit kanker menjadi salah satu penyakit kronis yang peningkatannya cukup tinggi saat ini. Menurut World Health Organization atau WHO (2014) kanker merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan penyakit pada manusia berupa munculnya sel-sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas. Sel-sel tersebut dapat menyerang bagian tubuh lain.

Kanker merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia yakni terhitung 8,8 juta kematian di 2015. Kanker paru-paru, prostat, usus, lambung, dan hati merupakan kanker yang paling umum diantara laki-laki, sementara kanker payudara, usus, paru-paru, leher rahim, dan perut merupakan kanker yang paling umum diantara perempuan (WHO, 2017).

Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia

Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas 2018 , prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk. (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur pada bulan januari – juni 2019 terdapat 15 pasien baru. Tahun 2018 terdapat 39 pasien baru. Kanker yang mendominasi yaitu kanker seviks dan kanker payudara. Sementara di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur hanya memuat 40 pasien yang datang untuk menjadi tempat beristirahat sambil menunggu giliran untuk mendapat jadwal terapi kemoterapi maupun radiasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Syamsu Alam(2017) di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan bahwa penderita kanker payudara pada bulan Januari sampai Februari 2017 sebanyak 38 pasien. Hasil wawancara dari 7 pasien yang di diagnosa kanker payudara saat ini, didapatkan bahwa kualitas hidup mereka terganggu, dimana mereka merasa tidak bisa berbuat banyak dengan keluarganya, merasa sering merepotkan keluarga serta merasa tidak percaya diri kepada suami dikarenakan payudara yang telah mengalami pembedahan dan khawatir jika dengan kondisinya seperti sekarang ini suaminya akan selingkuh. Selain itu rambut yang semakin menipis karena rontok diakibatkan efek dari kemoterapi. Penyakit kanker menjadi salah satu penyakit kronis yang peningkatannya cukup tinggi saat ini. Menurut World Health Organization atau WHO (2014) kanker merupakan suatu istilah umum yang menggambarkan penyakit pada manusia berupa munculnya sel-sel abnormal dalam tubuh yang melampaui batas. Sel-sel tersebut dapat menyerang bagian tubuh lain.

Kanker memberikan dampak yang besar bagi penderitanya baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Masalah fisik yang dialami penderita kanker adalah nyeri, ketergantungan akan kegiatan sehari hari, masalah tidur, kehilangan nafsu makan, mulut kering, kesulitan menelan makanan dan kelelahan (Overcash J et al.,2018). Untuk aspek psikologis, pasien mengalami kebingungan, kemurungan, kecemasan, perasaan tidak berdaya, perasaan bersalah dan kesendirian (Dewi PF et al., 2018). Untuk masalah aspek sosial, pasien kanker dikuasai perasaan tidak berguna, kekhawatiran karena merasa menjadi beban orang lain dan merasa malu karena tidak mempunyai arti

bagi orang lain. Kanker dapat menyebabkan penderitaan fisik dan fungsional pada penderitanya, selain itu juga dapat menyebabkan gangguan atau penurunan kualitas hidup. Penurunan kualitas hidup penderita kanker dapat dilihat dari segi kesehatan fisik, status psikologi, hubungan sosial, tingkat kemandirian dan spiritual. Komplikasi pengobatan pada pasien kanker dapat meningkatkan stres dan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan respon emosi penderita terhadap aktifitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau rasa bahagia, kesesuaian antara harapan dan kenyataan, kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial dan emosional serta kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Pentingnya upaya dalam peningkatan kualitas hidup wanita dengan kanker ini menjadi tolak ukur dalam penyembuhannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan intervensi yang kompleks dan kontinu. Mengatasi masalah yang muncul akibat proses pengobatan kemoterapi seperti mual, muntah dan tidak nafsu makan. Dukungan sosial dari keluarga dan teman juga akan berpengaruh pada kualitas hidupnya. Klien yang mampu beradaptasi dengan kondisinya akan memiliki kemampuan dalam menjalankan peran dan fungsi sebagai wanita dalam kehidupan. Klien dengan penerimaannya terhadap penyakit akan memiliki kondisi psikologis yang baik sehingga motivasi dan keinginan untuk sembuh semakin tinggi serta kualitas hidup klien dapat meningkat (Naomi T, et al, 2019)

Dengan melihat fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien

kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah faktor umur mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur?
2. Apakah faktor status pernikahan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur?
3. Apakah faktor status pendidikan mempengaruhi kualitas pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur?
4. Apakah faktor penghasilan mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur ?
5. Apakah faktor stress mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan**

#### Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh faktor mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur

#### Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh faktor umur pada kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur
2. Menganalisis pengaruh faktor status pernikahan pada kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur
3. Menganalisis pengaruh faktor pendidikan pada kualitas pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur
4. Menganalisis pengaruh factor penghasilan pada kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur

5. Menganalisis pengaruh faktor status pekerjaan pada kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur
6. Menganalisis pengaruh faktor stress pada kualitas hidup pasien kanker di Rumah Singgah Sasana Marsudi Husada Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur

#### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk perkembangan teori pada bidang keperawatan paliatif

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

###### 1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keperawatan pasien kanker

###### 2. Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme pelayanan terhadap komunitas dan meningkatkan kualitas hidup pasien kanker

###### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan sumber wacana perpustakaan, referensi untuk penelitian sebelumnya dalam upaya peningkatan kualitas hidup pasien kanker

4. Bagi Instansi Yayasan

Sebagai referensi dalam meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker